

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan melalui proses pembelajaran baik di lembaga formal maupun non formal, dengan bersendikan pandangan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah pengalihan budaya dari generasi ke generasi berikutnya, dan pengembangan manusia maka selain memperhatikan manusia sebagai objek dan subjek, pendidikan juga perlu memperhatikan masukan-masukan eksternal yang sangat luas cakupannya, antara lain yang selama ini disebut kebudayaan.

Salah satu proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pembelajaran fiqih. Di Indonesia mayoritas penduduknya beragama Islam, sangat lazim jika pembelajaran Fiqih lebih banyak dipelajari karena didalamnya mempelajari tentang tata cara beribadah dengan baik dan benar.

Perkembangan zaman yang semakin maju menyebabkan berkembangnya dunia pendidikan. Pendidikan pada awalnya sebagai pendidikan karakter, keterampilan mempersiapkan dan terakhir sebagai investasi sumber daya manusia masa depan. Pembangunan pendidikan saat ini harus menjadi bagian integral dari pembangunan sumber daya manusia. Hal tersebut sejalan dengan amanat kurikulum 2013 yang membutuhkan kapabilitas manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas

tidak terlepas dari proses pelaksanaan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar.

Pembelajaran dan penilaian merupakan dua aspek penting untuk meningkatkan kompetensi berpikir tingkat tinggi pada siswa. Untuk itu pembelajaran dan penilaian yang diberikan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik dan hasil pembelajaran dapat menjelaskan kebenaran yang dimiliki siswa. Selain itu, hasil penilaian ini akan memudahkan siswa dalam memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa pada suatu mata pelajaran yang telah dipelajari, sehingga pendidik harus memberikan tindakan yang tepat kepada siswanya. Penilaian pembelajaran yang sesuai dengan instrumen tes yang tepat dapat membantu siswa dalam berpikir tingkat tinggi. Sebagaimana yang tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an tentang pentingnya berfikir, diantaranya terdapat dalam Qur'an surah Al-Alaq:1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ۝

Terjemahannya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-Alaq:1-5)¹

Dari ayat di atas dapat kita fahami bahwa kita sebagai manusia harus berfikir dengan baik untuk menemukan suatu kebenaran atau kebaikan Karena Allah sudah mengajarkan kita tentang apa yang belum kita ketahui melalui tulisan dan bacaan yaitu al-Qur'an. Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca sehingga

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Mushaf Al-Izzah* (ciater, serpong, Tangerang Selatan, 2015), h. 597.

kemampuan berfikir harus selalu di asah dan ditingkatkan oleh semua kalangan utamanya dalam bidang pendidikan. Sebagaimana dalam Q.s Ali-Imran:190-191.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Terjemahannya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.(Q.s Ali-Imran:190-191).²

Berdasarkan ayat di atas tersirat makna bahwa semua kegiatan yang dilakukan harus dengan berfikir. seorang guru haruslah memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar. Salah satunya dalam pembuatan soal ujian siswa. instrumen yang digunakan guru atau pendidik umumnya berpedoman pada silabus kurikulum 2013 dengan kemampuan berpikir tingkat rendah sehingga banyak sekolah yang belum memiliki perangkat tes kemampuan berpikir tingkat tinggi dan belum memenuhi target berpikir tingkat tinggi. Hal ini dapat diperhatikan dalam dunia keseharian para pelajar yang telah lulus dari sekolah menengah atas dan melanjutkan ke universitas. Banyak dari mereka telah menerima pembelajaran tetapi belum menguasai pembelajaran pada saat pengujian, misalnya dalam pembelajaran Fiqih.

Penguatan keterampilan membaca akan berimplikasi pada peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran bahasa lain. Realitas di Indonesia menurut peringkat

² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Mushaf Al-Izzah* (Ciater, Serpong, Tangerang Selatan, 2015),h. 75.

peringkat PISA dalam literasi, Pembelajaran matematika dan sains siswa di 70 negara di seluruh dunia.³

Pembelajaran ini telah diperoleh siswa sejak mereka masih duduk di bangku sekolah dasar dan melanjutkan di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Maka dari itu perlu adanya kontribusi dan strategi baru untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa

Seiring dengan diterapkannya kurikulum 2013, diharapkan akan terjadi pergeseran paradigma dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. ujung tombak perubahan dapat merubah pola pikir dan strategi pembelajaran yang semula berpusat pada guru berubah menjadi berpusat pada siswa. Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pelajaran.

Kurikulum 2013 telah mengadopsi revisi Bloom menurut Anderson mulai dari tingkat mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan berkreasi, karena tuntutan kurikulum 2013 harus sampai pada tahap berkreasi, siswa harus terus dilatih untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

Kemampuan berpikir kritis, Secara logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. *Higher Order of Thinking Skills (HOTS)* adalah kemampuan berfikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat, tetapi membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi lainnya, seperti kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Penyediaan materi Fiqih disesuaikan dengan sifatnya sebagai produk, proses, dan sikap ilmiah, sehingga diharapkan sikap ilmiah juga akan terbentuk bagi peserta didik. Penerapan beberapa model pembelajaran seperti *project based learning*, *problem based learning*, *discovery*

³ Nailul Author Restu Pamungkas, *Penerapan Higher Order Thinking Skills (Hots) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa SMA* (Tajdidukasi , Volume VIII, No.1 Januari 2018)

learning menjadi peluang bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada tingkat HOTS.

Dalam prakteknya penerapan pembelajaran HOTS bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh guru. Selain guru harus benar-benar menguasai materi dan strategi pembelajaran, guru juga dihadapkan pada tantangan dengan lingkungan dan asupan siswa yang diajarnya, dapat disimpulkan bahwa HOTS menunjukkan pemahaman informasi dan penalaran daripada hanya sekedar mengingat informasi. Guru tidak hanya menguji memori, sehingga terkadang perlu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan dan siswa menunjukkan pemahaman tentang ide, informasi dan memanipulasi atau menggunakan informasi tersebut. Teknik kegiatan lain yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa berupa menjawab pertanyaan inovatif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Pada Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII Di MTs Al-Mustaqim Parepare”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, untuk membatasi pembahasan dan mempermudah penelitian, peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran domain taxonomy Bloom pada soal ujian sekolah kelas VIII Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Mustaqim Parepare?
2. Bagaimana kemampuan berfikir tingkat tinggi pada soal ujian sekolah kelas VIII Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Mustaqim Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran domain taxonomy Bloom pada soal ujian sekolah kelas VIII Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Mustaqim Parepare
2. Untuk menganalisis kemampuan berfikir tingkat tinggi pada soal ujian sekolah Kelas VIII Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Mustaqim Parepare

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini yakni:

- a. Secara teoritis:
 1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti pendidikan
 2. Kemungkinan bisa dijadikan bahan penelitian lanjutan atau dikembangkan oleh pihak yang berkepentingan.
- b. Secara praktis
 1. Bagi para guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan dan membekali mereka dengan strategi baru untuk membuat tes yang baik pada ujian sekolah. Hal ini juga diharapkan dapat memotivasi para guru untuk lebih kreatif dan inovatif, sehingga para siswa akan semakin bersemangat dalam mempelajari Fiqih di kelas.
 2. Bagi para siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan tantangan baru dalam tes Fiqih sehingga Mereka dapat termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

3. Bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini dan menyempurnakannya agar pembaca dapat memperoleh informasi dan strategi baru dalam membuat tes ujian sekolah yang baik.

